

## Analisis Penerjemahan Puisi “*A Dream Within A Dream*” Karya Edgar Allan Poe

Adhityas Pramestina<sup>1</sup>, Wahyu Baharsyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Terbuka, Indonesia

Email corespondensi: [tyaspramestina@gmail.com](mailto:tyaspramestina@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 25 Mei 2025

Revised : 07 Juli 2025

Accepted : 20 Juli 2025

#### Keywords:

Analisis, penerjemahan, puisi, Edgar Allan Poe

### ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menelaah keakurasian, keberterimaan dan keterbacaan terjemahan puisi *A Dream within A Dream* dengan menganalisis teknik penerjemahan yang diterjemahkan pada web poemanalysis dengan menggunakan teknik penerjemahan dari Molina dan Albir yang dikutip dari (Ghufron dkk., 2022) seperti teknik penerjemahan kompensasi, penerjemahan harfiyah, modulasi, dan transposisi. menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penerjemahan puisi memerlukan pendekatan yang mampu menangkap nuansa bahasa secara mendalam. Hasil dari menganalisis puisi “*A Dream Within A Dream*” menunjukkan bahwa terdapat beberapa teknik terjemahan yang digunakan, dan yang paling banyak penerjemah gunakan yaitu teknik penerjemahan harfiyah, dengan maksud agar terjemahan puisi tersebut tersampaikan tanpa mengubah atau mengurangi kalimat dari Bsu ke Bsa. Sementara itu, beberapa analisis penggunaan teknik penerjemahan lainnya penerjemah mempertimbangkan beberapa aspek agar terjemahan dapat berterima, akurat, dan terbaca oleh pembaca

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kata yang tercipta dari seseorang yang tertuang ke dalam bentuk tulisan maupun lisan. Karya sastra juga bisa disebut karya cipta yang disampaikan dengan cara yang komunikatif. Menurut (Muzakki, 2007) selaras dengan yang dikutipnya dari Atmazaki, 1990: 17 yang juga menyatakan “Karya sastra bukanlah alat untuk menyampaikan ide-ide, refleksi kenyataan yang terdapat dalam masyarakat, atau jelmaan dari nilai-nilai kebenaran yang sukar untuk dipahami. Tetapi karya sastra adalah kenyataan itu sendiri, dan keliru jika melihatnya sebagai ekspresi penulisnya”. Karya sastra kemudian dibagi menjadi dua bentuk, seperti menurut (Lestari dkk., 2023) yaitu karya sastra fiksi dan karya sastra nonfiksi. Jenis karya sastra fiksi seperti puisi, prosa, dan drama. Lalu dengan jenis karya sastra nonfiksi bisa esai, biografi. Di sini penulis akan menganalisis salah satu jenis karya sastra fiksi yaitu puisi.

Puisi merupakan salah satu karya sastra fiksi yang berisi ungkapan dan perasaan sastrawan dengan menggunakan bahasa yang tersusun lirik dan bait. Dikutip oleh (Panjaitan dkk., 2020) sejalan dengan Suyuti dalam (Kadir, 2010) puisi adalah pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam

diri pembaca atau pendengarnya. Jenis-jenis puisi dibagi menjadi tiga yaitu puisi naratif yang berisi ungkapan suatu cerita, setelah itu puisi deskriptif yang berisi suatu peristiwa atau keadaan dan yang terakhir yaitu puisi lirik yang berisi suatu ungkapan perasaan yang dapat dinyanyikan sebagaimana menurut (Emzir dkk., 2018). Sehingga jenis puisi yang akan penulis analisis terjemahannya termasuk ke dalam jenis puisi deskriptif.

Menerjemahkan karya sastra, khususnya puisi, menghadapkan penerjemah pada tantangan multidimensi yang unik. Proses ini tidak hanya menuntut transfer makna secara akurat dari Bahasa Sumber (Bsu) ke Bahasa Sasaran (Bsa), tetapi juga harus mempertahankan keindahan estetika, kekuatan emosional, dan nilai artistik yang melekat pada karya asli. Puisi "A Dream Within A Dream" karya Edgar Allan Poe menjadi objek kajian yang menarik karena kompleksitas struktural dan kedalaman filosofisnya yang memerlukan pendekatan penerjemahan khusus. Penelitian ini menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan puisi tersebut dengan berpedoman pada teori Molina dan Albir (2002) dikutip dari (Ghufron dkk., 2022) antara lain Peminjaman (*Borrowing*); Teknik ini merupakan teknik peminjaman, secara utuh atau dinaturalisasi, Kalke (*Calque*); Teknik ini merupakan teknik dengan mengadaptasi struktur sintaksis Bsu ke Bsa yang disertai unsur leksikal Bsu. Peminjaman Harfiah (*Literal Translation*); Teknik ini merupakan teknik yang dilakukan dengan menerjemahkan kata per kata yang strukturnya sesuai Bsu. Transposisi (*Transposition*); Teknik ini merupakan teknik perubahan kelas dan kategori kata. Adaptasi (*Adaptation*); Teknik ini merupakan teknik dari kata atau frasa yang mengandung muatan budaya. Amplifikasi (*Amplification*); Teknik ini merupakan teknik dari informasi tambahan yang terdapat pada Bsa. Kesepadanan Lazim (*Establish Equivalence*); Teknik ini merupakan definisi dari adanya terjemahan yang sudah tepat yang benar. Generalisasi (*Generalization*); Teknik ini merupakan definisi dari adanya penggunaan kata yang lebih umum digunakan dalam terjemahan kata khusus. Partikulasi (*Particularization*); Teknik ini merupakan definisi dari adanya penggunaan kata yang lebih khusus untuk diterjemahkan menjadi kata yang umum. Modulasi (*Modulation*); Teknik ini merupakan definisi dari adanya pergeseran terjemahan dari 'Tsu ke 'Tsa. Reduksi (*Reduction*); Teknik ini merupakan definisi dari adanya penghilangan unsur lingustik 'Tsu ke dalam 'Tsa. Kompensasi (*Compensasion*); Teknik ini merupakan definisi dari salah satunya melalui pergeseran infromasi dari 'Tsu ke dalam 'Tsa melalui perpisahan kalimat. Deskripsi (*Description*); Teknik ini merupakan definisi dari adanya penambahan penjelasan di 'Tsa. Kreasi diskursif (*Discursive Creation*); Teknik ini merupakan definisi dari adanya penggunaan terjemahan yang keluar dari konteksnya. Variasi (*Variation*); Teknik ini merupakan definisi dari adanya variasi lingusitik, seperti penggunaan dialek atau bunyi.

Analisis dalam puisi ini berfokus pada teknik penerjemahan yang digunakan untuk mengungkapkan makna yang terkandung pada puisi "*A Dream Within A Dream*" dengan menggunakan teknik penerjemahan dari Molina dan Albir dengan mempertimbangkan ketepatan dalam melakukan penerjemahan yang sangat berpengaruh bagi pembaca. Tujuan dari penelitian puisi ini agar pembaca lebih menangkap lebih dalam makna yang terkandung dalam puisi "*A Dream Within A Dream*".

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penerjemahan puisi memerlukan pendekatan yang mampu menangkap nuansa bahasa secara mendalam. Seperti dikemukakan oleh (Nurfajriani dkk., 2024) "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara sistematis untuk memperoleh data tertentu. Dalam konteks penelitian kualitatif, karakter utamanya terletak pada upaya menghasilkan data yang akurat—baik secara individual maupun kelompok—serta menjelaskan fenomena secara lengkap dan terperinci (Zahrah, 2024) Pendekatan deskriptif dipilih karena berfokus pada pemecahan masalah aktual selama proses penelitian, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang mengamati, mendeskripsikan, dan menafsirkan temuan secara langsung (Soendari, 2012) sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat praktis sejalan dengan berlangsungnya penelitian.

Objek penelitian ini adalah puisi terjemahan "*A Dream Within A Dream*" karya Edgar Allan Poe, dengan teks asli sebagai sumber data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi seperti menurut (Zahrah, 2024) dan (Yuliani, 2018) yang meliputi pengumpulan teks puisi dan literatur pendukung, dilanjutkan dengan proses membaca, menyimak, mencatat, serta menarik simpulan dari hasil analisis. Prosedur analisis dimulai dengan memahami struktur puisi seperti bait, rima, dan ritme pada teks asli maupun terjemahan. Selanjutnya, diidentifikasi teknik penerjemahan yang digunakan seperti penerjemahan harfiah, modulasi, atau kompensasi. Tahap evaluasi kemudian dilakukan untuk menguji kesetaraan makna antara kedua teks, sekaligus menganalisis dampak terjemahan terhadap pesan, suasana, dan keindahan puisi. Melalui pendekatan ini, diharapkan pembaca dapat memahami makna puisi secara utuh meskipun dalam bentuk terjemahan.

## PEMBAHASAN

### 1. Baris pertama

Tsu  
*A Dream Within a Dream*

Tsa  
Sebuah Mimpi Dalam Mimpi

#### a. Jenis teknik yang digunakan

Kompensasi

Menggunakan Teknik penerjemahan Kompensasi karena terjadi penyampaian makna pesan lain dari teks terjemahan. Seperti pada kalimat “*A Dream*” diterjemahkan menjadi “sebuah mimpi” merupakan sebuah penyampaian makna pesan dari “*A*” ke “sebuah”.

#### b. Analisis penggunaan teknik

Teknik tersebut digunakan karena ditemukan penggunaan bahasa yang digunakan dari Tsu jika diterjemahkan ke Tsa kurang berterima maknanya. Sehingga diterjemahkan menggunakan bahasa yang lazim digunakan. Sehingga penerjemahan kata “sebuah” lebih berterima maknanya.

### 2. Baris kedua

Tsu  
*Take this kiss upon the brow!*

Tsa  
Terimalah ciuman ini di kening!

#### a. Jenis teknik yang digunakan

Kompensasi

Menggunakan teknik kompensasi karena penyampaian makna pesan bagian lain dari teks terjemahan. Seperti pada kalimat “*upon the brow*” akan lebih berterima jika diterjemahkan menggunakan Bahasa yang lazim digunakan yaitu “di kening” dibandingkan jika diterjemahkan menjadi “di atas alis”.

#### b. Analisis penggunaan teknik

Teknik tersebut digunakan karena ditemukan penggunaan bahasa yang digunakan dari Tsu jika diterjemahkan ke Tsa kurang berterima maknanya. Sehingga diterjemahkan menggunakan bahasa yang lazim digunakan. Sehingga terjemahan dari “*upon the brow*” lebih berterima jika diterjemahkan menjadi “di kening”.

### 3. Baris ketiga

Tsu  
*And, in parting from you now,*

Tsa  
Dan, saat berpisah darimu sekarang,

#### a. Jenis teknik yang digunakan

Penerjemahan Harfiah

Menggunakan Teknik penerjemahan Harfiah karena penerjemah menerjemahkan kata per kata. Seperti pada kalimat “*from you now*,” diterjemahkan menjadi “darimu sekarang” merupakan salah satu penggunaan Teknik penerjemahan kata demi kata.

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik penerjemahan harfiah digunakan karena penerjemahan kalimat dilakukan dengan cara kata per kata yang strukturnya menyesuaikan Bsu. Sehingga kalimat “*from you now*” diterjemahkan menjadi “darimu sekarang” karena lebih berterima maknanya.

#### 4. Baris keempat

Tsu

*Thus much let me avow —*

Tsa

Izinkanlah aku mengakui banyak hal-

a. Jenis teknik yang digunakan

Penerjemahan Harfiah

Menggunakan Teknik penerjemahan Harfiah karena penerjemah menerjemahkan kata per kata. Seperti pada kalimat “*let me avow*” diterjemahkan menjadi “izinkanlah aku mengakui” merupakan salah satu penggunaan teknik penerjemahan kata demi kata.

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik penerjemahan harfiah digunakan karena penerjemahan kalimat dilakukan dengan cara kata per kata yang strukturnya menyesuaikan Bsu. Sehingga terjemahan “*let me avow*” diterjemahkan menjadi “izinkanlah aku mengakui” agar lebih berterima.

#### 5. Baris kelima

Tsu

*You are not wrong, who deem*

Tsa

Kau tidak salah, yang menganggap

a. Jenis teknik yang digunakan

Penerjemahan Harfiah

Menggunakan Teknik penerjemahan Harfiah karena penerjemah menerjemahkan kata per kata. Seperti pada kalimat “*You are not wrong*” diterjemahkan menjadi “Kau tidak salah” merupakan terjemahan kata demi kata.

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik penerjemahan harfiah digunakan karena penerjemahan kalimat

dilakukan dengan cara kata per kata yang strukturnya menyesuaikan Bsu. Sehingga kalimat “*You are not wrong*” diterjemahkan menjadi “kau tidak salah” tanpamerubah makna kalimat.

## 6. Baris keenam

Tsu

*That my days have been a dream;*

Tsa

Hari-hariku hanyalah mimpi;

### a. Jenis teknik yang digunakan

Penerjemahan Harfiah

Menggunakan Teknik penerjemahan Harfiah karena penerjemah menerjemahkan kata per kata. Seperti pada kalimat “*my days*” diterjemahkan menjadi “hari-hariku”.

### b. Analisis penggunaan teknik

Teknik penerjemahan harfiah digunakan karena penerjemahan kalimat dilakukan dengan cara kata per kata yang strukturnya menyesuaikan Bsu. Sehingga agar terjemahan dapat terbaca sehingga kalimat “*my days*” diterjemahkan menjadi “hari-hariku”.

## 7. Baris ketujuh

Tsu

*Yet if hope has flown away*

Tsa

Namun jika harapan telah terbang menjauh

### a. Jenis teknik yang digunakan

Penerjemahan Harfiah

Menggunakan Teknik penerjemahan Harfiah karena penerjemah menerjemahkan kata per kata. Seperti pada kalimat Seperti pada kata “*flown away*” yang diterjemahkan menjadi “terbang menjauh” merupakan penerjemahan kata per kata.

### b. Analisis penggunaan teknik

Teknik penerjemahan harfiah digunakan karena penerjemahan kalimat dilakukan dengan cara kata per kata yang strukturnya menyesuaikan Bsu. Kalimat “*Yet if hope has flown away*” diterjemahkan menjadi “Namun jika harapan telah terbang menjauh” tanpa merubah makna.

## 8. Baris kedelapan

Tsu

*In a night, or in a day,*

Tsa

Dalam semalam, atau dalam sehari,

a. Jenis teknik yang digunakan

Kompensasi

Menggunakan Menggunakan Teknik penerjemahan Kompensasi karena penyampaian makna pesan dari bagian lain dari teks terjemahan. Seperti pada kalimat “a night” diterjemahkan menjadi “semalam” merupakan sebuah penyampaian makna pesan sesuai Bsa

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik penerjemahan kompensasi digunakan karena ditemukan pergeseran informasi dari Tsu ke Tsa melalui pemisahan kalimat. Kalimat “*In a night, or in a day,*” diterjemahkan menjadi “Dalam semalam, atau dalam sehari,” sehingga dapat berterima.

**9. Baris ke sembilan**

Tsu

*In a vision, or in none,*

Tsa

Dalam sebuah penglihatan, atau tidak sama sekali,

a. Jenis teknik yang digunakan

Kompensasi

Menggunakan Menggunakan Teknik penerjemahan Kompensasi karena penyampaian makna pesan dari bagian lain dari teks terjemahan. Seperti pada kalimat “*in none*” diterjemahkan menjadi “tidak sama sekali” merupakan sebuah penyampaian makna pesan sesuai Bsa

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik penerjemahan kompensasi digunakan karena ditemukan pergeseran informasi dari Tsu ke Tsa melalui pemisahan kalimat. Kalimat “*In a vision, or in none,*” diterjemahkan menjadi “Dalam sebuah penglihatan, atau tidak sama sekali,” agar lebih berterima.

**10. Baris ke sepuluh**

Tsu

*Is it therefore the less gone?*

Tsa

Apakah itu berarti harapan itu hilang?

a. Jenis teknik yang digunakan

Transposisi

Menggunakan Teknik penerjemahan Transposisi yaitu suatu perubahan kategori gramatikal atau pergeseran struktur. Seperti pada kalimat “*less gone*” menjadi “hilang” dari frasa menjadi kata.

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik transposisi digunakan karena ditemukan adanya perubahan kelas dan kategori kata pada terjemahan tersebut. Kalimat “*Is it therefore the less gone?*” diterjemahkan menjadi “Apakah itu berarti harapan itu hilang?” agar lebih berterima.

**11. Baris ke sebelas**

Tsu

*All that we see or seem*

Tsa

Semua yang kita lihat atau rasakan

a. Jenis teknik yang digunakan

Transposisi

Menggunakan Teknik penerjemahan Transposisi yaitu suatu perubahan kategori gramatikal atau pergeseran struktur. Seperti pada kata “*Seem*” diterjemahkan menjadi “rasakan” karena jika diterjemahkan sesuai dengan arti dari kata di Bsu menjadi kata yang tidak berterima.

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik transposisi digunakan karena ditemukan adanya perubahan kelas dan kategori kata pada terjemahan tersebut. Kalimat “*All that we see or seem*” diterjemahkan menjadi “Semua yang kita lihat atau rasakan” tanpa merubah makna.

**12. Baris ke duabelas**

Tsu

*Is but a dream within a dream.*

Tsa

Hanya mimpi di dalam mimpi.

a. Jenis teknik yang digunakan

Kompensasi

Menggunakan Teknik penerjemahan Kompensasi yaitu penyampaian makna pesan dari bagian lain dari teks terjemahan. Seperti pada kalimat “*A Dream*” diterjemahkan menjadi “sebuah mimpi” merupakan sebuah penyampaian makna pesan dari “A” ke “sebuah”.

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik penerjemahan kompensasi digunakan karena ditemukan pergeseran informasi dari Tsu ke Tsa melalui pemisahan kalimat. Kalimat “*Is but a dream within a dream.*” diterjemahkan menjadi “Hanya mimpi di dalam mimpi.” Tanpa merubah makna.

### 13. Baris ke tigabelas

Tsu

*I stand amid the roar*

Tsa

Aku berdiri di tengah gemuruh

a. Jenis teknik yang digunakan

Partikulasi

Kalimat di atas menggunakan teknik penerjemahan partikulasi karena menggunakan istilah yang khusus atau konkret. Seperti pada kata “roar” yang merupakan pemakaian istilah khusus yang berupa bunyi lalu diterjemahkan menjadi “gemuruh”.

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik partikulasi digunakan karena ditemukan adanya penggunaan istilah khusus pada terjemahan di atas. Sehingga kalimat “*I stand amid the roar*” diterjemahkan menjadi “Aku berdiri di tengah gemuruh” agar lebih berterima.

### 14. Baris ke empatbelas

Tsu

*Of a surf-tormented shore,*

Tsa

Pantai yang tersiksa ombak,

a. Jenis teknik yang digunakan

Penerjemahan Harfiah

Menggunakan Teknik penerjemahan Harfiah karena penerjemah menerjemahkan kata per kata. Seperti terjemahan pada kalimat “*surf-tormented*” yang diterjemahkan menjadi “tersiksa ombak”.

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik penerjemahan harfiah digunakan karena penerjemahan kalimat dilakukan dengan cara kata per kata yang strukturnya menyesuaikan Bsu. Kalimat “*Of a surf-tormented shore,*” diterjemahkan menjadi “Pantai yang tersiksa ombak,” tanpa merubah makna.

### 15. Baris ke limabelas

Tsu

*And I hold within my hand*

Tsa

Dan aku memegang dalam tanganku

a. Jenis teknik yang digunakan

Penerjemahan harfiah

Menggunakan Teknik penerjemahan Harfiah karena penerjemah menerjemahkan kata per kata. Seperti pada kalimat “*And P*” diterjemahkan

menjadi “Dan aku” merupakan salah satu penggunaan Teknik penerjemahan kata demi kata.

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik penerjemahan harfiah digunakan karena penerjemahan kalimat dilakukan dengan cara kata per kata yang strukturnya menyesuaikan Bsu. Kalimat “*And I hold within my hand*” diterjemahkan menjadi “Dan aku memegang dalam tanganku” tanpa merubah makna.

**16. Baris ke enambelas**

Tsu

*Grains of the golden sand —*

Tsa

Butiran pasir keemasan-

a. Jenis teknik yang digunakan

Penerjemahan harfiah

Menggunakan Teknik penerjemahan Harfiah karena penerjemah menerjemahkan kata per kata. Seperti pada kalimat “*golden sand*” diterjemahkan menjadi “pasir keemasan” merupakan terjemahan kata demi kata.

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik penerjemahan harfiah digunakan karena penerjemahan kalimat dilakukan dengan cara kata per kata yang strukturnya menyesuaikan Bsu. Sehingga kalimat “*Grains of the golden sand —*” diterjemahkan menjadi “Butiran pasir keemasan-“ agar lebih berterima.

**17. Baris ke tujuhbelas**

Tsu

*How few! yet how they creep*

Tsa

Betapa sedikit! Namun betapa mereka merayap

a. Jenis teknik yang digunakan

Partikulasi

Kalimat di atas menggunakan teknik penerjemahan partikulasi karena menggunakan istilah yang khusus atau konkret. Seperti pada kalimat “*creep*” diterjemahkan menjadi “merayap”

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik partikulasi digunakan karena ditemukan adanya penggunaan istilah khusus pada terjemahan di atas. Sehingga kalimat “*How few! yet how they creep*” diterjemahkan menjadi “Betapa sedikit! Namun betapa mereka merayap” agar lebih berterima.

**18. Baris ke delapanbelas**

Tsu

*Through my fingers to the deep,*

- a. Jenis teknik yang digunakan

Transposisi

Menggunakan Teknik penerjemahan *Transposition* karena suatu perubahan kategori gramatikal atau pergeseran struktur. Seperti pada terjemahan dari “*to the deep*” diterjemahkan menjadi “ke dalam laut” merupakan teknik pergeseran kategori dari kata ke frasa.

- b. Analisis penggunaan teknik

Teknik transposisi digunakan karena ditemukan adanya perubahan kelas dan kategori kata pada terjemahan tersebut. Sehingga kalimat “*Through my fingers to the deep,*” diterjemahkan menjadi “Melalui jari-jariku ke dalam laut,” tanpa merubah makna.

#### 19. Baris ke sembilanbelas

Tsu

*While I weep — while I weep!*

- a. Jenis teknik yang digunakan

Kompensasi

Menggunakan Teknik penerjemahan Kompensasi yaitu penyampaian makna pesan dari bagian lain dari teks terjemahan. Seperti pada kata “weep” diterjemahkan menjadi “menangis” merupakan suatu kata yang mengalami pergeseran dalam strukturnya.

- b. Analisis penggunaan teknik

Teknik penerjemahan kompensasi digunakan karena ditemukan pergeseran informasi dari Tsu ke Tsa. Kalimat “*While I weep — while I weep!*” diterjemahkan menjadi “Sementara aku menangis- sementara aku menangis!” agar lebih berterima.

#### 20. Baris ke duapuluh

Tsu

*O God! Can I not grasp*

- a. Jenis teknik yang digunakan

Teknik Modulasi

Menggunakan Teknik penerjemahan Modulasi yang dilakukan dengan mengubah sudut pandang agar terfokus pada kaitannya dengan Bsu. Seperti

Tsa

Melalui jari-jariku ke dalam laut,

Tsa

Sementara aku menangis- sementara aku menangis!

Tsa

Ya Tuhan! Tidak bisakah aku menggenggamnya

pada kalimat “*can I not save*” diterjemahkan menjadi “tidak bisakah aku menyelamatkan” merupakan salah satu perubahan sudut pandang agar artinya lebih terfokus pada Bsu.

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik modulasi digunakan karena ditemukan adanya pergeseran sudut pandang antara Tsu ke dalam Tsa. Sehingga kalimat “*O God! Can I not grasp*” diterjemahkan menjadi “Ya Tuhan! Tidak bisakah aku menggenggamnya”.

## 21. Baris ke duapuluh satu

Tsu

Tsa

*Them with a tighter clasp?*

dengan genggamannya yang lebih erat?

a. Jenis teknik penerjemahan

Transposisi

Menggunakan Teknik penerjemahan *Transposition* karena suatu perubahan kategori gramatikal atau pergeseran struktur. Seperti pada kalimat “*a tighter clasp*” diterjemahkan menjadi “genggamannya yang lebih erat” terjadi pergeseran kategori dari kata menjadi frasa

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik transposisi digunakan karena ditemukan adanya perubahan kelas dan kategori kata pada terjemahan tersebut. Sehingga kalimat “*Them with a tighter clasp?*” diterjemahkan menjadi “dengan genggamannya yang lebih erat?” agar lebih berterima.

## 22. Baris ke duapuluh dua

Tsu

Tsa

*O God! can I not save*

Ya Tuhan! Tidak bisakah aku menyelamatkan

a. Jenis teknik yang digunakan

Teknik Modulasi

Menggunakan Teknik penerjemahan Modulasi karena mengubah sudut pandang agar terfokus pada kaitannya dengan Bsu. Seperti pada kalimat “*can I not save*” diterjemahkan menjadi “tidak bisakah aku menyelamatkan” merupakan salah satu perubahan sudut pandang agar artinya lebih terfokus pada Bsu.

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik modulasi digunakan karena ditemukan adanya pergeseran sudut pandang antara Tsu ke dalam Tsa. Kalimat “*O God! can I not save*” diterjemahkan

menjadi “Ya Tuhan! Tidak bisakah aku menyelamatkan” agar lebih berterima.

### 23. Baris ke duapuluh tiga

Tsu

*One from the pitiless wave?*

Tsa

Seseorang dari gelombang yang tak kenal ampun?

- a. Jenis teknik yang digunakan

Transposisi

Menggunakan Teknik penerjemahan Transposisi karena suatu perubahan kategori gramatikal atau pergeseran struktur. Seperti pada kata “*pitiless*” diterjemahkan menjadi “tak kenal ampun” merupakan salah satu pergeseran dari kata ke frasa.

- b. Analisis penggunaan teknik

Teknik transposisi digunakan karena ditemukan adanya perubahan kelas dan kategori kata pada terjemahan tersebut. Kalimat “*One from the pitiless wave?*” diterjemahkan menjadi “Seseorang dari gelombang yang tak kenal ampun?” agar berterima.

### 24. Baris ke duapuluh empat

Tsu

*Is all that we see or seem*

Tsa

Apakah semua yang kita lihat atau rasakan

- a. Jenis teknik yang digunakan

Kompensasi

Menggunakan Menggunakan Teknik penerjemahan Kompensasi karena penyampaian makna pesan dari bagian lain dari teks terjemahan. Seperti pada kata “*Seem*” diterjemahkan menjadi “rasakan” karena jika diterjemahkan sesuai dengan arti dari kata di Bsu menjadi kata yang tidak berterima.

- b. Analisis penggunaan teknik

Teknik penerjemahan kompensasi digunakan karena ditemukan pergeseran informasi dari Tsu ke Tsa. Sehingga kalimat “*Is all that we see or seem*” diterjemahkan menjadi “Apakah semua yang kita lihat atau rasakan” agar berterima tanpa merubah makna.

### 25. Baris ke duapuluh lima

Tsu

*But a dream within a dream?*

Tsa

Hanya mimpi di dalam mimpi?

- a. Jenis teknik yang digunakan

### Kompensasi

Menggunakan Menggunakan Teknik penerjemahan Kompensasi karena penyampaian makna pesan dari bagian lain dari teks terjemahan. Seperti pada kalimat “*A Dream*” diterjemahkan menjadi “sebuah mimpi” merupakan sebuah penyampaian makna pesan dari “A” ke “sebuah”.

b. Analisis penggunaan teknik

Teknik penerjemahan kompensasi digunakan karena ditemukan pergeseran informasi dari Tsu ke Tsa. Sehingga kalimat “*A Dream*” diterjemahkan menjadi “sebuah mimpi” agar dapat diterima tanpa merubah makna.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada 25 hasil terjemahan puisi “*A Dream Within A Dream*” karya Edgar Allan Poe, penerjemah menggunakan beberapa teknik penerjemahan yaitu teknik penerjemahan kompensasi, transposisi, penerjemahan harfiah, modulasi, dan partikulasi. Teknik penerjemahan yang sering digunakan oleh penerjemah adalah penerjemahan harfiah. Penerjemah menggunakan teknik penerjemahan harfiah agar Bsu dapat tersampaikan tanpa mengubah atau mengurangi kalimat dari Bsu ke Bsa.

Selain menggunakan teknik penerjemahan harfiah, penerjemahan kompensasi juga sering digunakan karena penerjemah ingin menyampaikan Bsu dengan menyampaikan bagian lain dari Bsa. Penerjemah juga menerjemahkan puisi “*A Dream Within A Dream*” menggunakan teknik Transposisi dengan melakukan perubahan dari kata menjadi frasa menjadi kata dengan tujuan agar lebih berterima oleh pembaca dan menghilangkan kalimat yang berlebihan jika diterjemahkan.

Teknik Partikulasi juga digunakan penerjemah dalam menerjemahkan puisi tersebut dengan menggunakan istilah yang lebih spesifik agar terjemahan tidak terbelit-belit. Dan yang terakhir yaitu penerjemah menggunakan teknik modulasi dengan maksud mengubah sudut pandang yang berkaitan dengan Bsu.

Dapat disimpulkan bahwa analisis teknik penerjemahan dari puisi “*A dream Within A Dream*” mempertimbangkan beberapa teknik penerjemahan dengan tujuan agar pesan dari Bsu ketika diterjemahkan ke Bsa dapat tersampaikan dengan tepat dan dapat dinikmati oleh pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, Rohman, S., & Wicaksono, A. (2018). *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya* (2018 ed.). Garudhawaca.
- Ghufron, M. A., Yolanda, N., & Mardiyah, M. (2022). Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Dalam Film “Inside Out” Karya Pete Docter Dan Ronnie Del Carmen. *Sinastra*, 1.
- Kadir, H. (2010). Analisis Struktur Puisi "Kita Adalah Pemilik Syah Republik Ini " Karya Taufik Ismail. *Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo*.
- Lestari, Q. Y., Jannah, K. R., Rahayu, S. Y., & Damariswara, R. (2023). Analisis Unsur Intrinsik Pada Puisi “Kepada Orang Yang Baru Patah Hati” Karya Raditya Dika. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*, 6(1).
- Muzakki, A. (2007). Karya Sastra: Mimesis, Realitas Atau Mitos? *Kajian Bahasa dan Budaya, Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Malang*.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Panjaitan, M. O., Telaumbanua, E. A., & Ariani, F. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi “Danau Toba” Karya Sitor Situmorang. *ASAS: JURNAL SASTRA*, 9, 72–0. <https://www.ilmubahasa.net/2014/>
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *QUANTA*, 2(2). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Zahrah, M. (2024). Analisis Objektif Terhadap Karya Sastra “Padamu Jua” Karya Amir Hamzah. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 4(3), 503–514. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>